Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)
Vol.2, No.1 April 2023
e-ISSN: 2828-6820; p-ISSN: 2828-6944, Hal 144-166
DOI : https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1231

PENERAPAN MUHASABAH DIRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK MAHASANTRI PUTRI IDIA PRENDUAN

[1] Muru'atul Afifah , [2] Irma Nur'Aini
Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep
e-mail korespondensi : irmanur06020@gmail.com

ABSTRAK

Muhasabah diri adalah salah satu metode pendidikan akhlak yang dikedepankan oleh para *masaikh* yang ada di IDIA Prenduan. Berbagai bentuk program disusun guna mengarahkan para mahasantri untuk selalu bermuhasabah diri, seperti kegiatan siraman rohani setiap subuh pada hari jumat (Kulsub) dan kegiatan wajib pengurus mentri kajian dan dakwah atau (Menkada) Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'had (BEMA) di IDIA Prenduan dan alain-lain.

Dalam penelitian ini fokus yang diteliti adalah bagaimana penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri putri IDIA prenduan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri putri IDIA Prenduan. Dan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan muhasabah diri dalam meningkatkan kualitas akhlak Mahasantri Putri IDIA Prenduan.Untuk mendeskripsikan saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Muhasabh diri dalam meningkatkan kualitas akhlak Mahasantri putri IDIA Prenduan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis fenomelogi.Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah penerapan muhasabah diri untuk menigkatkan kualitas akhlak berupa kuliah subuh, istirham, ceramah pagi, sholat tahajjud, terlihat penerapan tersebut bisa meningkatkan kualitas akhlak mahasantri seperti kegiatan muhasabah diri.Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini adalah para Kyai dan para Nyai yang sudah mumpuni ilmu dan kedisiplinan dari mahasantri sedangkan hambatannya adalah kurangnya semangat dari mahasantri dalam bermuhasabah diri yang diadakan pada waktu subuh, karena padatnya aktivitas yang dilakukan. Sehingga beberapa mahasantri merasa mengantuk dan hal ini merupakan salah satu bentuk kurangnya keimanan kepada Allah swt.

Kata kunci : Penerapan Muhasabah Diri, Meningkatkan Kualitas Akhlak

ABSTRACT

Self-muhasabah is one of the methods of moral education that is put forward by the teachers at IDIA Prenduan. Various forms of programs are structured to direct the students to always reflect on themselves, such as spiritual cleansing activities every dawn on Fridays (Kulsub) and mandatory activities for the management of the minister for studies and da'wah or (Menkada) Ma'had Student Executive Board (BEMA) at IDIA Prenduan and other things.

In this study, the focus of the research was how to apply self-reflection to improve the moral quality of female female students of IDIA Prenduan and what are the supporting and inhibiting factors in the application of self-muhasabah to improve the moral quality of female female students of IDIA Prenduan. And the purpose of this study is to describe the application of self-muhasabah in improving the moral quality of female female students of IDIA Prenduan.

Received Maret 20, 2023; Revised April 02, 2023; Accepted Mei 22, 2023
** **Irma Nur'Aini**, irmanur06020@gmail.com*

This study uses a qualitative descriptive method of phenomelogy. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and verification.
The results of this study are the application of self-muhasabah to improve moral quality in the form of dawn lectures, istirham, morning lectures, tahajjud prayers, it can be seen that this application can improve the quality of mahasantri morals such as self-muhasabah activities. The supporting factors of this activity are Kyai and Nyai who have qualified knowledge and discipline of the mahasantri while the obstacle is the lack of enthusiasm from the mahasatri in self-contemplation which is held at dawn, due to the dense activities carried out. So that some students feel sleepy and this is a form of lack of faith in Allah SWT.

Keywords :*The Application of Self-Muhasabah, Improving the Quality of Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah upaya untuk meningkatkan nilai iman dan Islam dalam diri seseorang untuk melahirkan karakter baik yang berorentasi pada ketakwaan. Nilai-nilai positif dalam jiwa sangat didukung melalui dengan tingkat usaha manusia melalui pendidikan dan pembiasaan, sebab pendidikan itu bukan hanya proses transformasi pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai luhur dalam jiwa setiap manusia dengan tujuan terbentuknya kepribadian yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia adalah salah satu unsur yang sangat penting bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan sosialnya, khususnya bagi para remaja. Masa remaja merupakan masa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang, sebab pada masa itulah setiap orang akan berusaha menemukan jatidirinya dengan mencoba segala sesuatu yang dipandang menarik. Dalam proses inilah sering muncul penyimpangan akhlak dikalangan para remaja, seperti contohnya penyalahgunaan narkotika, kasus minuman keras, pencurian sampai kasus pembunuhan.

Efita Santy sebagai kepala bidang perempuan dan perlindungan anak menginformasiakan kenaikan signifikan pada kasus kenakalan remaja pada tahun 2020 sampai saat ini.Detik news memberitakan banyaknya kasus kenakalan remaja sepanjang 2022. Seperti aksi tawuran yang dilakukan para remaja di Flyover pada kamis 17 februari 2022, sampai pada kasus pengeroyokan dan pembacokan yang dilakukan oleh sepuluh remaja pelajar di Tridadi pada selala 21 Juni 2022. Melihat mirisnya moral yang terjadi di Indonesia ini, pendidikan akhlak menjadi salah satu hal yang sangat urgensi untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khusunya dalam system pendidikan yang ada di Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat menjadi alternatif terbaik pendidikan akhlak adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga berbasis keagamaan yang menjadikan pendidikan karakter atau ahklak sebagai titik fokus utamanya. Pondok pesantren selalu memberikan kontrol secara maksimal kepada para santri agar senantiasa memililki budi pekerti yang luhur, serta akhlak yang baik dalam berprilaku.

Seperti halnya di Institut Dirosat Islamiah Al-amien (IDIA) Prenduan. Sebagai institusi yang bernaung di bawah pondok pesantren, IDIA Prenduan memberikan perhatian khusus pada pendidikan akhlak para mahasantrinya. Berbagai bentuk metode diterapkan untuk merealisasikan pendidikan akhlak pada para mahasantri, baik dengan menerapkan

pembelajaran kitab-kitab adab dan akhlak seperti kitab adab sopan santun dan *ta'lim muta'lim* pada kurikulum perkuliahan pagi, ataupun menyusun program siraman rohani sebagai jalan bagi para mahasantri untuk selalu bermuhasabah diri.

Muhasabah diri adalah salah satu metode pendidikan akhlak yang dikedepankan oleh para *masaikh* yang ada di IDIA Prenduan. Berbagai bentuk program disusun guna mengarahkan para mahasantri untuk selalu bermuhasabah diri, seperti agenda siraman rohani setiap subuh pada hari jumat (Kulsub), kajian dua kali sebulan setiap malam jumat yang dinamakan *istirham,* dan agenda wajib pengurus mentri kajian dan dakwah atau MENKADA Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'had (BEMA) di IDIA Prenduan.

Oleh karna itu, dengan berbagai program yang telah diterapkan, mahasantri di IDIA Prenduan seharusnya dapat menjadi pribadi yang ber *ahlakul karimah* dengan senantiasa melakukan muhasabah diri.Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "**PENERAPAN MUHASABAH DIRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS AHLAK MAHASANTRI PUTRI IDIA PRENDUAN**" sebagai usaha menemukan bentuk penerapan muhasabah dalam meningkatkan kualitas akhlak pada mahasantri putri IDIA Prenduan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Muhasabah Diri

a) Konsep Muhasabah Diri

Secara etimologi muhasabah adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata حسب- يحسب atau يحسبو yang berarti menghitung. Sedangakan dalam kamus Arab Indonesia muhasabah ialah perhitungan atau intropeksi .

Muhasabah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mendapatkan hari esok lebih baik dari pada hari ini atau untuk mempersiapkan masa depan yang terbaik di sisi Allah SWT. Menurut Ibnu Qayyim muhasabah dapat meningkatkan keberhasilan individu serta menciptakan hidup yang lebih bahagia dan bermakna, adapun muhasabah yang paling berbahaya bagi suatu pekerjaan adalah meremehkan dan meninggalkan muhasabah, sebab hal tersebut dapat mengantarkannya kepada kehancuran.

Muhasabah juga dapat diartikan sebagai perenunan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah SWT menghisab amal kita pada hari pembalasan. Dengan merenung, melakukan intropeksi, kemudian melakukan perbaikan meningkatkan menjadi lebih baik. Berdasarkan ijma' muhasabah hukumnya wajib, faktor utama yang menyebabkan seseorang mau melakukan muahasabah adalah keimanan dan keyakinan bahwa Allah akan menghitung amal semua hamba-Nya, jika amalannya baik, maka Allah akan memberikan balsan yang pula, sebaliknya jika amalannya buruk, maka ia akan mendapatkan balasan yang buruk pula.

Jadi muhasabah yaitu segala macam perbuatan yang berisikan perhitungan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai perbuatan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan serta perbuatan yang akan dilakukan kedepannya guna menjadikan diri menjadi lebih baik dan tolak ukur baik tidaknya bagi dirinya sendiri.

Muhasabah yang dilakukan seorang hamba untuk mengevaluasi perbuatan yang telah dikerjakan setiap saat, apakah perbuatan tersebut mengandung maksiat atau benar-benar

untuk beribadah dan mengabdi kepada Allah. Adapun Muhasabah ialah intropeksi atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan dan sebagainya.

b) Konsep Muhasabah

Konsep Muhasabah, dalam Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Hasyr ayat 18-19.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri.Mereka itulah orang-orang fasik."(QS. Al-Hasyr 59/18-19).

Jadi ayat ini menunjukkan bahwa hendaknya manusia melakukan muhasabah terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya dan bertakwalah kepada Allah karna maha melihat.

Konsep muhasabah ada beberapa pendapat, antara lain:

1) Al-Hasan Al- Basri mengatakan, orang mukmin yang tangguh adalah selalu melakukan muhasabah atau mengendalikan perbuatannya. Karena Allah sesungguhnya faktor yang dapat meringankan hisab dihari kiamat dengan sikap dan perilaku muhasabah yang selalu dilakukan di dunia dan yang memberatkan dalam kehidupan yang tak pernah sertai muhasabah.
2) Malik bin Dinar, mengatakan orang yang mendapatkan rahmat Allah sebelum dihisab di hari kiamat adalah orang yang selalu muhasabah di dunia.

Menurut KH. Toto Tasmoro dalam Wanda Reza Dwi, muhasabah adalah melakukan perhitungan hubungan antara didunia dan akhirat, atau di lingkungannya dan tindakan mereka sebagai manusia. Karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan di kehidupannya.

Muhasabah dalam tasawuf kontemporer sangat diperlukan bagi kesehatan jiwa dan spiritual manusia. Dengan mengoreksi diri akan menjadikan manusia senantiasa berhati-hati dalam bertindak, untuk bertobat atas kesalahan yang di perbuat, dan segera kembali mendekat kepada Allah swt serta senantiasa mengontrol diri terhadap berbagai hawa nafsu, syahwat dan bisikan setan yang menggoda. Sebagaimana yang dijelaskan Fethullan Gulen, bawa muhasabah memilki beberapa keutamaan, yaitu bisa menarik kasih sayang Allah, memperdalam iman dan takwa, mencegah manusia jatuh ke jurang syahwat, serta kesombongan. Muhasabah juga dapat membuka pintu menuju ketenangan, kedamian dalam diri dan takut kepada Allah *fi kulli zaman wa makan*.

Dengan demikian, muhasabah diri menjadi salah satu bentuk evaluasi diri kita semua, baik itu umum maupun khusus bagi mereka yang ingin mendalami dunia sufistik untuk proses perbaikan, pembersihan, dan pengendalian diri untuk mejadi lebih baik dalam semua hal sehingga dapat mengantarkan kepada keimanan dan sosial yang senantiasa sibuk bermunajat kepada-Nya, dan memberikan energi positif terhadap lingkungannya.

c) Manfaat Muhasabah

Muhasabah perlu untuk diketahui dan juga dipahami dengan baik oleh setiap manusia. Karena bila dijalankan dengan baik, muhasabah akan banyak memberi manfaat baik untuk kehidupan dunia dan akhiratnya kelak. Dari bersifat vertical, hubungan manusia dengan

Allah maupun secara horizontal, hubungan manusia dengan sesama manusia yang lainnya dalam kehidupan sosial.

Menurut Ibnul Qayyim, muhasabah memiliki pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi manusia, antara lain:

a. Mengatahui aib sendiri, barang siapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya.
b. Dengan bermuhasabah akan membantu seseorang untuk muraqabah kalau ia bersungguh-sungguh melakukannya di masa hidupnya, maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Apabila ia mengekang dirinya dan menghisabnya sekarang, maka ia akan istirahat kelak di saat kedahsyatan hari penghisaban.
c. Dengan muhasabah seseorang mampu memperbaiki hubungan diantara sesama manusia. Intropeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi diantara manusia.
d. Terbebas dari sifat nifak yang sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab yang dapt menjauhkan diri dari sifat munafik.Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati surga firdaus serta memandang wajah Rabb Yang Mulia. Sebaliknya jika ia menyia-nyiakannya maka ia akan merugi dan masuk keneraka, serta terhalang dari melihat Allah dan terbakar dalam adzab yang pedih.

d) Muhasabah diri

Muhasabah diri adalah melakukan perhitungan terhadap amal kebaikan serta amal keburukan, selain itu muhasabah diri dapat menyadarkan manusia agar takut kepada Allah serta agar manusia mempersiapkan bekal untuk akhirat dengan memperbaiki diri dan tidak mengikuti hawa nafsu, sperti dijelaskan dalm tafsir Al-Munir penafsiran surah An-Naziat ayat 40-41. Kemudian dengan muhasabh diri kita dapat mengetahui bahwa kita hidup di dunia bukan untuk main-main, melainkan untuk memperhamba diri kepada Allah swt. Dalam tafsir Al-Munir penafsiran surah Al-Mu'minum ayat 115, muhasabah diri juga sebagai perintah taqwasekaligus perintah untuk bermuhasabah diri supaya mengkoreksi setiapperbuatan sebelum adanya hisab.

Nilai-nilai Islam dalam Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk dalam melaksankan muhasabah diri. Muhasabh sendiri bersal dari kata حسب-يحسب**,** muhasabah yang berarti evaluasi. Terdapat istilah evaluasi didalam Al-qur'an yaitu *al-Hisab* (pembalasan Tuhan kepada orangsesuai dengan apa yang diusahakan). *Al-Hafidb* (menunjukkan otoritas Tuhan dalam mengawasi perbuatan manusia yang tidak patuh), *Tazkirab* (mengigat atau menyebut asma Allah), *al-Fitnah* keadaan psikologis manusia yangmenyalahi perintah Rasul dengan persaan takut)*,Bala'* (ujian atau cobaan), *al-Inba* (evaluasi dalam bentuk dialog atau les lisan yang butuh pengembangan dalam jawaban), *al-Nadzar* (pencarian makna dengan hati dari arah ingatan yang dapat dilihat dan di raba oleh mat), *al-Wazn* (keadilan) dan *Taqdir* (ketetapan).

Jadi istilah-istilah tersebut berasal dari bentuk istilah evaluasi. Evaluasi digunakan dalam segala bentuk aspek kegiatan manusia yang khususnya untuk diri sendiri. Lewat istilah-istilah evaluasi yang telah disebutkan juga memberikan pengertian bahwa sesuatu

yang datang dari tahap evaluasi muahsabah diri mengandung suatu motivasi-motivasi untuk menjalankan muahsabah diri keapad Allah swt.

Dalam hal ini tujuan muhasabah diri sangat penting dalam hidup, karna dengan bermuhasabah bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan yang dijalankan .

Jadi dapat dipahami bahwasannya muhasabah diri memilki dampak yang sangat besar bagi seseorang hamba, baik yang berkaitan dengan *hablum minallah* maupun *hablum minan nas.*

e) Macam-macam Muhasabah

Menurut Ibnu Qayyim Rahimahullah, muhasabah ada dua macam sebelum beramal dan sesudah beramal.

a. Jenis yang pertama: sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sampai nyata baginya kemaslahatan untuk melakukan atau tidak melakukan. Al-Hasan berkata: ”*semoga Allah merahmati seorang hamba yang berdiam sejenak ketika terdetik dalam fikirannya suatu hal, jika itu adalah amalan ketaatan pada Allah, maka ia melakukannya, sebaliknya jika bukan maka ia tinggalkan.”*

Sebagaiman firman-Nya yang Artinya:

وَمَا تَشَآءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ۚ

“Dan Kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah. Tuhan semesta alam”(QS. At-Takwir : 29)

b. Jenis yang kedua: Intropeksi diri setelah melakukan perbuatan ini ada tiga jenis:
   1) Mengintropeksi ketaatan yang berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya manusia lakukan, lalu ia juga Muhasabah, apakah ia sudah melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehndaki-Nya atau belum.
   2) Intropeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya.
   3) Intropeksi diri tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan, mengapa mesti ia lakukan Apakah ia mengahrapkan wajah Allah dan akhirat, Sehingga dengan demikian ia akan beruntung, atau ia akan merugi dan tidak mendapat keberuntungan.

f) Keutamaan Muhasabah

Keutamaan muhasabah antara lain yaitu:

1) Kritik diri (muhasabah) bisa menarik kasih dan pertolongan Allah SWT.
2) Mampu seseorang untuk memperdalam iman serta dalam mnejalankan ajaran Islam dengan meraih kedekatan dengan Allah dan kebahagaiaan abadi.
3) Muhasabah dapat mencegah seseorang hamba jatuh kejurang keputusan dan kesombongan atau ujub dalam beribadah, serta menjadikannya selamat dihari kemudian.
4) Muhasabah dapat membuka pintu menuju ketenangan dan kedamaian kesempurnaan, juga menyebabkan seseorang takut kepada Allah dan siksaan-Nya. Muhasabah juga dapat mengbangkitkan kedamaian dan ketaatan di dalam hati manusia.

Jadi sangat penting manusia bermuhasabah diri, karna dengan bermuhasabah diri manusia akan sadar atas apa yang dilakukan didunia dan membawa kebaikan untuk akhirat, sehingga manusia lebih dekat dengan sang pencipta-Nya.

2. Kualitas Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, sikap, tingkah laku atau tabiat, sedang secara istilah adalah tabiaat atau sifat seseorang yakni dalam keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan.

Akhlak ada dua yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak yaitu isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu,* ikhlaqan*,* sesuai dengan افعا ل .يفعل أفعل مزيد وزن الثلاثى , yang berarti السجية **(**perangai), الطبيعة **(**kelakuan, tabiat, watak dasar), العادة (kebiasaan, kelaziman), المروءة/ peradaban yang baik), dan الدين (agama).

Akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemarah, benci karena dendam, iri dengki sehingga memutuskan hubungan silaturrahmi.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi menurut para ulama, menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan, senada pengertian akhlak menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak. Artinya, apabila kehendak itu mebiasakan sesuatu, maka kebiasaan itudisebut sebagai akhlak, serta menurut Al-Faidh Al-KasyaniAkhlak adalah ungkapan untuk menunjukkkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, sehingga darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanoa didahului perenungan dan pikiran.

Dari berbagai menurut para ulama tentang pengertian akhlak di atas dapat disimpulakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan kedepannya. Jika melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam maka tersebut akhlak yang baik. Namun, jika keadaann melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, maka tersebut akhlak yang buruk.

b. Pembagian Akhlak

Berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua:

1) Akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlakul karimah (Akhlak mulia)

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda bagi kesempurnaan iman seseorang. Cerminan dari akhlak terpuji yaitu: Takut dan beraharp kepada Allah, tauhid, tawakkal, sabar, syukur, tobat, *zuhud*, kash sayang, ihklas, *murokabah, muhasabah, tafakur* dan ingat akan kematian.

Jadi akhlak yang baik adalah segala perbuatan yang selalau dapat ridho Allah SWT bahkan memiliki sifat yang dianjurkan dan akan mendapat pahala yang berlimpah apabila dilaksnakan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari karna Allah SWT.

2) Akhlak Madzhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (Akhlak yang jelek)

Akhlak *Madzhmumah* berupa segala tingkah laku tercela yang merasuk iman manusia yang dapat mendatangkan kebinasaan dan kehancuran diri. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah itu dapat berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarga, masyarakat, atau sesama manusia dan lingkungan segala yang bertentangan dengan akhlakul karimah disebut akhlak *madzmunah.*

Adapun perbuatan yang termasuk akhlak Madzmumah yaitu kufur, syirik, fasik, riya, takabur, mengadu domba, dengki atau iri.Kianat, dendam, memutuskan silaturrahmi, dan segala perbuatan yang tercela yang menurut pandangan Islam.

Akhlak tercela akan selalu terbaca pada perbuatan sehari-hari dengan perbuatan kejahatan, karena akibat dari perbautan tercela akan merugikan orang lain dan bahkan bisa juga akan membahayakan diri sendiri.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Haq, lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata *khalqu* adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan kata *khuluq* yakni bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya kasat mata (*bashar*) dan dari ruh, diri yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata (Bashirah), sehingga kekuatan diri yang adanya disadari dengan penglihatan mata lebih besar dari pada jasad yang adanya disadiri dengan kasat mata.

Hal ini Imam Al-Ghazali menguntip firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Sad ayat 71-72.

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah.Apabila Aku telah menyempurnakan (penciptaan)-nya dan meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud."
(QS. Sad 38:71-72)

c. Tujuan Akhlak

Menurut syekh Kholil Bangkalan dalam krida Salsabila, mengatatakan bahwa tujuan akhlak yaitu:

a. Membentuk seseorang sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Al-qur'an dan hadits. Mempersiapkan manusia-manusia beriman yang berdasarkan akhlak dalam rangka mencapaian kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahgiaan di dunia dan akhirat.
b. Mempersiapkan insan beriman yang menjalankan kehidupannya sesuia dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, dan yang dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela dan mungkar.

Jadi yang dimaksud penjelasan di atas tujuan akhlak yaitu untuk membentuk sifat yang mulia misalnya hidup sederhana, sabar dan menjauhkan diri dari ketamakan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

3. Penerapan Muhasabah Diri untuk Meningkatkan kualitas Akhlak

Menurut Wahab penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok–kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diputuskan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat. Jadi penerapan disini tindakan atau praktek yang dilakukan seseorang untuk tercapainya sebuah tujuan yang diiginkan.

Dalam penerapan muhasabah diri pada dasarnya sebuah proses agar menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya tahap pembersihan diri, pengembangan diri, dan penyempurnaan diri, kemampuan dalam bermuhasabah tidak akan datang dan tumbuh dalam jati diri seseorang dengan sendirinya tanpa adanya suatu penerapan. Maka perlu dilakukan pada setiap individu atau seseorang diantaranya adalah *Takhalli, Tajalli, serta Tahalli* menurut Imam Al-Ghazali dalam Haidar Putra Daulay ada beberapa proses yang harus dilalui untuk mencapai makrifat antaranya adalah.

1) Tahap *Takhalli* (pembersihan diri)

   Yaitu pembersihan dan penyucian diri dari segala sifat dan sikapyang buruk yang bisa mengontori hati dan fikiran. Tahap ini meliputi Sholat, Puasa.

2) Tahap *Tahalli* (tahapan mengisi diri denga sikap-sikap terpuji)

   Tahap *tahalli* yaitu merupakan tahap pengisian diri dengan kebaikan, yang termasuk dalam tahap *tahalli* seperti dzikir yang memfokuskan pada upaya untuk memulai hubungan dengan Allah.

3) Tahap *Tajalli* (penyempurnaan Diri)

   Tahap ini adalah kelahiran yang muncul eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, dan sikap. Jika pada tahap *tahalli* memfokuskan pada upaya untuk memulai hubungan dengan manusia. Jadi saat tercapaiannya tahapan-tahapan tersebut akan berdampak secara otomatis terhadap diri seseorang dalam rangka bermuhasabah dalam kehidupan sehari-hari untuk memiliki akhlak yang mulia.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Alwiansyah "Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di smp IT Ibnu Halim Medan	Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif mendeskripsikan	Penelitian ini memfokuskan tentang Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di smp IT Ibnu Halim Medan	**Dalampenelitian ini, peneliti fokus pada adalah Penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak ahasantri putri di IDIA prenduan**
2.	Firmansyah" Implementasi metode al-hikmah Dan evaluasi muhasabah pada rumpun pai dalam pembinaan akhlak siswa (studi di mts negeri 1 serang)	Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif mendeskripsikan	Implementasi metode Al Hikmah al-hikmah Dan evaluasi muhasabah pada rumpun pai dalam pembinaan akhlak siswa tudi di mts negeri 1 serang	
3.	Arief Hidayatullah "Implementasi terapi muhasabah untuk mengelola self control remaja kecanduan situs porno di desa putat kecamatan tanggulangi sidoarjo"	Penelitian ini memiliki persamaan dalam subjek penelitian yaitu mengenai muhasabah	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan peristiwa secara sistematis, faktual mengenai fakta, aktivitas sosial, sifat, kepercayaan serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, kata fenomelogi berasal dari bahasa yunani *fenomenon* yang memilki arti suatu yang tampak, yang terlihat karena bercakupan. Dalam *Kamus Besar Indonesia (KBBI), fenomena* memiliki beberapa pengertian: 1) hal-hal dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan secara dinilai secara ilmiah seperti fenomena alam, 2) orang (kejadian, benda, dan sebagainya) yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya sesuatu yang lain), 3) fakta atau kenyataan.

Jadi fenomenologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas dan mengungkap kejadian-kejadian (fenomena) yang tampak. maksudnya adalah penelitian ini di lakukan secara intens dan mendalam berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat dalam suatu lembaga tertentu. Adapun fenomena yang akan diteliti adalah penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri putri IDIA Prenduan.

Dan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni, suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena serta peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik

secara individual ataupun secara kelompok. Sehingga peneletian ini lebih mendeskripsikan kejadian untuk menemukan prinsip-prinsip yang nantinya akan mengarahkan pada sebauh kesimpulan.

Jenis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Milles dan Hubberman dengan pengambaran analisis sebagai berikut:

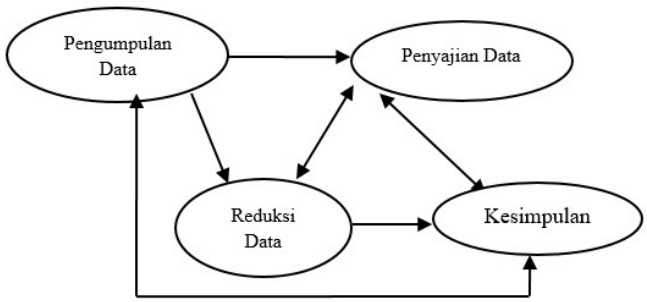

Gambar 1. Analisis data model Milles dan Hubberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Muhasabah Diri untuk Meningkatkan Kuliatas Akhlak Mahasantri Putri IDIA Prenduan

Penerapan Muhasabah diri di Ma'had IDIA putri Prenduan diadakan bermacam kegaiatan, diantaranya kuliah subuh, Istirham dan ceramah pagi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Muhammad Fikri Husein, M.A sebagai Pengasuh di *Ma'had* putri IDIA:

"*Muhasabah diri dilakukan dengan keimanan dan penuh kesadaran dan penuh keyakinan bahwa itu dari Allah bahwa Allah yang melihat yang memperhatikan dengan bermanfaatmuhasabah diri disini sebuah pembersihan diri peneyempurnaan diri untuk meningkatkan keimanan yang kuat dan disini dalam pendidikan yang perlu butuh perhatian terus-menerus perlunya monitoring, seperti khasus yang kemarin mahasantri IDIA putri ketahuan melanggar berhubungan dengan non muhrim itu maksiat padahal haram dengan adanya kegiatan muahasabah diri sperti Kuliah subuh, Istirham dan kegaiatn lainnya yang ada di pondok kita ini terutama ma'had IDIA putri ini semoga semakin baik akhlaknya dan kesadarannya. Karna semakin kuat semakin bertambah umur semakin dekat dengan ajal tingkatkan kepada Allah bukan semakin dekat dengan setan jadi muhasabah yang kita lakukan ditingkatkan dengan keimanan maka saya sampaikan dengan perintah Allah itu. Jangan melihat seseorang itu dengan material dan fisik ketika*

kita melihat seseorang yang lebih cantik lebih banyak hartanya itu tidak akan bisa. Dalam Al-qur'an innalladi na amunu sholehan iman dalam muhasabah itukan amal sholeh yang didasarkan keimanan yang kuat."

Hal senada disampaikan Mudir Ma'had IDIA putri Prenduan KH. Mujammi'Abdul Musyfie, L.c dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

"Kitab buturrus yang lebih dekat kepada tasawuf tentang akhlak yang dalam rangka meningkatkan ahklakuk karimah diantaranya juga dengan kegiatan-kegiatan seperti Kuliah subuh seperti juga Istirham, ceramah pagi, sholat tahajud sholat dimalam hari yang diwajibkan kepada semua santri itu juga dalam rangka muhasabah diri karna dalam Al-qur'an disebut inna assatallaili hiya assadduh watan wa akwamu qila dampak positifnya bagi jiwa ketika bangun malam tahajud itu sangat luar biasa dampaknya meningkatkan keimanan kepada Allahdan mengikuti kegiatan itu semangat."

Sesuai observasi peneliti, kegiatan kuliah subuh dilaksanakan di musollah asma lathifah TMI (tarbiyatul muallimin) yang mana mahasiswi IDIA bergabung dengan santri TMI putri, dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at setelah sholat subuh, yang mengisi ceramah ini kadang para Nyai atau para Kyai tergantung jadwal yang diberikan dan menentukan tema juga oleh pengurus bagian syariah Di TMI putri, di ma'had IDIA putri mahasiswi wajib membawa buku dan mengikuti kegiatan kuliah subuh terutama ada halangan tertentu. bentuk kegiatan kuliah subuh sekarang lebih bukan ceramah dari Kyai dan Nyai tapi pertanyaan dari santriwati yang diajukan kepada tutor. Seperti yang disampaikan pada kegiatan kuliah subuh oleh Nyai zahratul wardah beliau menyampaikan dengan adanya kegiatan kuliah subuh ini untuk kita lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk bekal setelah keluar dari pondok.

Ada juga pendapat dari Ustadzah. Qonita Hafidahz, S.Ag, bagian DKM peribadatan juga menyatakan:

"*Dengan adanya program kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi santri nantinya seperti, istirham, kuliah subuh dan ceramah pagi dan tahajjud yang mampu membuat para mahasantri intensif putri IDIA yang saya lihat lebih berubah sikap dan akhlak tapi tidak semuannya. Karna perubahan itu tergantung dengan keimanan dan dari diri sendiri dan lingkungan yang mampu membuat para mahasantri khususnya.Tapi kalua disini Alhamdulillah yang memberi ceramah seperti istirham, kuliah subuh itu para Kyai dan para Nyai yang sudah mempuni ilmunya."*

Hal tersebut, dikatakan juga dengan hasil wawancara bersama Lailatil Piljannah selaku muallimah Bagian mentri Kajian dan Dakwah (menkada) mengatakan bahwasannya:

"*Dengan adanya program yang ada dipondok Ma'had IDIA putri seperti ceramah pagi yang setiap hari diputar membuat mahasiswa mengingat ceramah-ceramah yang disampaikan Ustd Abdus Somad, Lc dan usthzah Oki Setiana Dewi membuat mereka sudah bisa dinilai berdasarkan baik atau tidak sikap yang ditunjukkan,dan program Istirham dan kuliah subuh ini membuat perubahan sikap dan akhlak saya yang dulunya saya dalam mengatakan sesuatu sering keras dan kalau ketemu dengan yang lebih tua tidak nunduk pas di sini saya merasa perubahan kalau ketemu dengan yang lebih tua terutama para Kyai, Ustad dan ustadzah pasti nunduk menurut saya dengan adanya program kuliah, Istirham dan ceramah pagi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas akhlak."*

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ceramah pagi adalah kegiatan yang diputar setiap pagi oleh pengurus Mentri Kajian dan Dakwah (Menkada) dari jam setengan enam sampai mahasantri masuk ke kelas atau jam setengah tujuh kurang 10 menit. Mahasantri tidak melihat secara langsung ceramah agama yang diputar melalui rekaman oleh pengurus hanya bisa mendengar apa yang disampaikan ceramah agama dalam pemutaran melalui rekaman atau audio visual tersebut.Pemutaran ceramah agama ini judulnya berbeda-beda setiap harinya agar para santri tidak bosan dalam mendengarkan ceramah yang diputar oleh pengurus.

Dan kegiatan sholat tahajud ini wajib bagi mahasantri, jika tidak tahajud akan ada sangsi, sangsi yang diberikan oleh pengurus bagi santri yang tidak tahajud yaitu membanguni mahasantri untuk tahajjud, sehingga mahasantri putri rutin melaksankan kegiatan sholat tahjud, bagian pengurus kegiatan ini yaitu (mentri syariah dan dakwah). Dalam kegaitan tahajud bukan hanya untuk sholat malam akan tetapi waktu sholat tahajud tersebud digunakan untuk belajra dan menghafal Al-qur'an.

Hal ini juga dinyatakan oleh Neli Nurzaqiah menyatakan:

"*Dengan mendengarkan ceramah para Kyai dan Nyai membuat peningkatan Muallimah dan adanya peraturan membuat mahasantri disiplin dalam mengikuti program tersebut seperti kuliah subuh dan istirham, dan tepat waktu dalam melaksanakan program tersebut.Dan menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh para Kyai dan para Nyai dalam kehidupan sehari-hari sehingga menurut saya sangat bermanfaat."*

Hal tersebut, dikatakan juga dengan hasil wawancara bersama Nuti Nawatynur mengatakan bahwasannya:

"*Peningkatannya seperti kuliah subuh sekarang lebih bukan Para Nyai dan Nyai yang menyampaikan ceramah tapi lebih Tanya jawab dari santriwati pertanyaan yang diajukannya. Kalau ceramah pagi selalu mendengarkan ceramah yang baru-baru seperti jangan pernah menyakiti hati sesama manusia, ya kalau yang mau bicara masih mikir-mikir dulu omongannya saya ini nyakitin teman apa tidak sehingga menurut saya dengan adanya program tersebut membuat mahasantri lebih baik terutama akhlak dan sikap."*

Hal ini juga dinyatakan oleh Annisa menyatakan:

" Yah kalau dari saya sendiri program tersebut sudah bagus, tapi masalahnya dalam meningkatkan kualtas akhlak tergantung dari orang yang menerima dengan kesiapan hati diprogram tersebut. Tapi kalau kita mendengarkan dengan baik efeknya besar bagi akhlak seseorang, kalau saya sendiri karena saya ingin menjadi orang yang lenih baik yang sebelumnya, insyaAllah semua yang saya terima saya akan menerapkan dengan semampunya dan program (kuliah subuh, istirham dan ceramah pagi dan lain-lain) tersebut sangat bermanfaat bagi diri seseorang."

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri IDIA

Dalam pelaksanaan program-program tentu saja para Ustdazh ataupun Para Kyai dan para Nyai tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuann kepada para Mahasantri. Didalamnya pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas akhlak anak.Peneliti menemukan pendukung dan penghambat dalam penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri putri IDIA Prenduan.

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri IDIA Prenduan

Sebagimana yang disampaikan oleh KH. Muhammad Fikri Husein, M.A selaku pengasuh ma'had putri IDIA beliau mengatakan:

"*Pendukungnya itu suatu keimanan kepada Allah sehingga keimanan ke Allah bukan materi, ada materi tidak ada materi tetap melakukan kebaikan karna Allah. Karma itu juga muhasabah diri karna itu terkait dengan keimanan yang senantiasa melakukan muhasabah, saat Rasulullah ketikasholat ketika yaumul Lail itusampai kakinya bengkak kenapa karna yang dibaca ayat Allah bermutajab kepada Allah bukan ngantuk jadi pendukungnya keimanan kepada Allah, Rukun Iman yang keenam dan amal sholeh danlingkungan sehingga ada semangat dari santriwati."*

Hal ini juga dikatakan oleh KH. Mujammi' Abdul Musyfie, Lc selaku Mudir Ma'had Putri IDIA menyatakan:

"*Jadi faktor pendukungnya lingkungan, dimana lingkungan pesantren itu diciptakan untuk meningkatkan kualitas akhlak, karna lingkungan pesantren itu yang InsyaAllah berbeda dengan lingkungan-lingkungan yang lain. Sehingga dapat mendukung penerapan seperti kuliah subuh, Istirham dan ceramah pagi karna adanya lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan program-program untuk menigkatkan kualitas akhlak dan selain lingkungan juga selalu ada motivasi-motivasi dari para Ustad, para Masahi dan Ustadzah, disamping juga santriwati sudah siap dibina, jadi pendukungnya yaitu karna ada pondok yang sudah menciptakan lingkunagn seindah rupa yang InsyaAllah para santriwati semangat dalam mencari Ilmu, semangat dalam menambah wawasan dan keimanan."*

Ada juga pendapat dari Ustadzah. Qonita Hafidahz, S.Ag, bagian DKM peribadatan juga menyatakan:

"Dengan adanya program kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi santri nantinya seperti, istirham, kuliah subuh dan ceramah pagi dan tahajjud yang mampu membuat para mahasantri intensif putri IDIA yang saya lihat lebih berubah sikap dan akhlak tapi tidak semuannya. Karna perubahan itu tergantung dengan keimanan dan dari diri sendiri dan lingkungan yang mampu membuat para mahasantri khususnya.Tapi kalua disini Alhamdulillah yang memberi ceramah seperti istirham, kuliah subuh itu para Kyai dan para Nyai yang sudah mempuni ilmunya."

Hal ini senada dengan Lailatil Piljennah selaku pengurus Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'had (BEMA) mengatakan:

"faktor pendukungnya itu yang mewajibkan kita untuk mengikuti program kegiatan tersebut seperti kuliah subuh, Istirham dan ceramah pagi dan adanya antusias dalam mengikuti kegiatan karna banyak yang menganggap sangat penting apa lagi saya yang tidak pernah mondok yang awalnya yang tidak tau jadi tau sebuah ilmu.

Hal ini juga dikatakan oleh Annisa selaku mahasantri putri IDIA Prenduan mengatakan:

"*Faktor pendukungnya yaitu lingkungan seperti teman yang akhlaknya baik otomatis kita juga ikut teman tersebut baik atau buruk karna teman itu cerminan kita sendiri dan para Kyai dan Nyai yang selalu memberikan Ilmunya."*

Hal ini juga dikatakan oleh Neli Nurzaqiah mahasantri putri IDIA Prenduan mengatakan:

"Faktor pendukuknngnya salah satunya lingkungan dan pengurus yang selalu mendirikan sebuah peraturan sehingga harus menaati kalau tidakmenaati ada sangsinya contohnya disiplin dan berangkat kuliah subuh harus tepat waktu kalau tidak tepat waktu akan dapat hukuman, hukumannya seperti bangunin anak-anak tahajud, menjaga anak-anak yang mau berangkat kuliah subuh dan istirham. Adanya ceramah para Kyai dan Nyai sehingga dapat memberi pengetahuan yang lebih baik bagi mahasantri baik itu akhlak maupun sikap."

Hal ini diperkuat dengan Nuti Nawatynur mahasantri putri IDIA Prenduan mengatakan:

"Faktor pendukungnya salah satunya para pengurus yang selalu membimbing kita harus tepat waktu dalam mengikuti kegiatan seperti kuliah subuh, Istirham dan ceramah pagi. Adanya ceramah para Kyai dan Para Nyai sehingga memberi pengetahuan yang luas bagi mahasantri miss dalam meningkatkan akhlaknya dan bermanfaat."

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri putri IDIA prenduan

Faktor penghambat kegiatan muhasabah diri untuk meningkatakan kualitas akhlak mahasantri putri IDIA prenduan menurut KH. Muhammad Fikri Husein, M.A

"Sedang faktor penghambatnya baik dari diri sendiri karna kurangnyan pemahan, kurangnya keimanan, kurangnya amal sholeh makanya Al-qur'an dan Assunnah itu benar-benar dilakukan, dilaksanakan termasuk Sunnah Rasulullah contohnya cepat tidur, sebelum tidur berwudhu dan berdoa."

Sebagaimana menurut KH. Mujammi' Abdul Musyfie, Lc selaku Mudir Ma'had Putri IDIA menyatakan:

"*Faktor penghambatnya, tidur subuh yang mengenakkan maka setan cepat berkopersi pada waktu subuh, kurang semangat karna waktu tidur dan masalah-masalah yang dilami masing-masing santri. Kurangnya semangat yang namanya jiwa manusia yang selalu mengalami kondisi kejiwaan, yang dimaksud kejiwaan itu sedang down yang membuat tidak semangat mengikuti program-program seperti mengikuti Istirham, malas mengikuti pengajiankitab buturros dan kuliah subuh."*

Ada juga pendapat dari Ustadzah. Qonita Hafidahz, S.Ag, bagian DKM peribadatan juga menyatakan:

"*Faktor penghambatnya ialah kurangnya kedisplinan dari mahasantri."*

Sebagaimana menurut Lailatil Piljennah selaku pengurus Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'had (BEMA) mengatakan:

"Faktor penghambatnya adalah kegiatan yang dilakukan seperti Istirham dilakukan di malam hari dan kuliah subuh diadakan pagi setelah subuh, jadi factor penghambatnya banyak anak-anak yang mengantuk."

Sebagaimana menurut Annisa selaku mahasantri Ma'had putri IDIA Prenduan,

*"Faktor penghambatnya ketidak kedisiplinan diri sendiri dalam mengikuti kegiatan kuliah subuh sehinggatelat dalam mengikutinya dan akhirnya Ilmu yang disampaikan oleh Nyai maupun Kyai kurang dirasakan.***"**

Sebagaimana menurut Neli Nurzaqiah mahasantri Putri IDIA prenduan mengatakan:

"Faktor penghambatnya dari mahasantri yang telat bangun sehingga telat dalam mengikuti kegiatan tersebut."

Hal ini diperkuat dengan Nuti NawatyNur Mahasantri Putri IDIA Prenduan mengatkan:

"Faktor penghambatnya dari mahasantri dan dari diri sendiri atau kesadran diri miss dan yang berhalangan (haid) susah bangun karean keenakan tidur."

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 November 2023, dimana saat program kegiatan Istirham di mushollah IDIA putri, yang diisi oleh Kh. Muhammad Fikri Husein, M.A yang berjudul "kunci ketenangan dan kebahagiaan hidup" kepada para mahasantri IDIA putri, sehingga membuat sebagian mahasantri menangis mengingat penyesalan yang dilakukannya.

Pada tanggal 23 November 2023, dilaksanakan kegiatan Kuliah subuh sebagai rutinitas mingguan setiap hari jum'at yang dilaksanakandi musholla asma lathifah yang di isi oleh Nyai Fatimah Annisah Zarkasyih dengan tema "Amar Makruf Nahi Mungkar". Nyai Annisah berpesan kepada para santri untuk selalu melakukan kebaikan dan menjauhkan segala perkara yang dilarang oleh Allah.

Dari paparan wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan adanya program kegiatan penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri Putri IDIA ini sangat bermanfaat bagi perubahan yang ada dalam diri seseorang seeperti sikap dan akhlak. Dan pentingnya dorongan dari para Kyai dan Nyai, dan ustadzah bagi santriwati dalam meningkatkan kualitas akhlak.

Temuan Penelitian

1. Penerapan Muhasabah Diri untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri IDIA Putri Prenduan

Penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak Mahasantri Putri IDIA yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapan responden dan hasil observasi di lapangan dalam temuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Kuliah Subuh

Kuliah subuh atau ceramah agama merupakan kegiatan yang dilaksanakan di musollah asma lathifah TMI (tarbiyatul muallimin) dimana mahasiswi IDIA bergabung dengan santri TMI putri, kegiatan kuliah subuh dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at setelah subuh sampai selesai. Mahasantri diwajibkan mengikuti kegiatan kuliah subuh, dengan mengikuti kegiatan kuliah subuh mahasantri tersebut dapat menambah ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Istirham

Istirham kegiatan wajib setiap dua minggu sekali di musollah ma'had putri IDIA prenduan, kegiatan ini diadakan setiap hari kamis malam jum'at yang wajib diikuti oleh mahasantri putri IDIA, mahasantri tersebut wajib menulis materi apa yang disampaikan oleh tutordan diperiksaoleh pengurus dengan tujuan agar mahasantri dapat mengambil hikmah dari apa yang disampaikan oleh tutor.

c. Ceramah pagi

Sebelum berangkat kekelasmahasantri diputarkan ceramah agama, yang mana mahasantri tidak melihat secara langsung hanya melalui rekamansuara yang diperdengarkan pengeras suara yang ada di perkamar, kegiatan ini penanggung jawab bagian pengurus Mentri Kajian dan Dakwah (Menkada) yang mengontrol dalam kegiatan ini ada bagian masing-masing setiap harinya dalam pemutaran ceramah pagi tersebut oleh pengurus. Tujuannya agar mahasantri sembari mendengarkan atau menyimak ceramah agama sambil lalu mahasantri mempersiapkan pribadi masing-masing untuk berangkat ke kelas.

d. Tahajjud (qiyamul lail)

Kegiatan sholat tahajud adalah kegaitan rutin yang dilakukan oleh mahasantri putri IDIA prenduan, Salat tahajud merupakan sholat sunnah mukad yang didirikan pada malam hari atau sepertiga malam setelah terjaga dari tidur, namun sholat tahjjud yang dilaksanakan di Ma'had Putri IDIA Prenduan merupakan kegiatan yang diwajib pondok untuk dilaksanakan bagi para mahasiswi. Sehingga tahajud dijadikan sebagai tuntutan bagi para santri untuk melakukannya, dan bagi mahasiswi yang tidak melakukannya akan mendapatkan sanksi dari pengurus. dari tuntutan inilah santri akan menjadi terbisa untuk melakukannya. Karena yang dipaksa akan menjadi terbiasa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri IDIA Prenduan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri Putri IDIA Prenduan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Penerapan muhasabah diri tidak akan berjalan dengan lancar kalau tidak ada kemauan dari diri sendiri dan keimanan yang ada dalam pribadi masing-masing, karena suatu kegiatan yang diterapkan adalah semangat dan kedisplinan yang ada setiap masing-masing individu atau mahasantri dan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur muhasabah diri terutama untuk meningkatkan kualitas akhlak seperti nasehat dari para Kyai, para Nyai.

2) Faktor Eksternal

Pendukung muhasabah diri bagi mahasantri putri IDIA yaitupara Kyai dan para Nyai yang sudah mumpuni ilmu dan kedisiplinan dari mahasantri itu sendiri.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

Kurangnya semangat dalam bermuhasabah diri karena kuliah subuh yang diadakan pada waktu subuh sehingga beberapa mahasantri mengatuk, dan kurangnya keimanan yang ada dalam diri seorang individu kepada Allah swt dan kurangnya kesadaran karna kurangnya pemahaman dalam menarik hikmah yang bisa dipetik.

2) Faktor eksternal

Teman yang kurang baik bisa menjadi faktor penghambat dalam muhasabah diri karena baik atau buruknya sikap seseorang tergantung dengan siapa berteman.karna teman itu cerminan diri kita sendiri.

Pembahasan

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian di atas telah dideskripsikan secara menyeluruh dari fokus penelitian ini.Beberapa cacatan dan temuan penting diantara fenomena diatas serta dengan teori yang ada.

1. Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri IDIA Prenduan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas telah dideskrispsikan sesua dengan fokus penelitian. Temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, yang mana dari hasi wawancara tersebut ditemukan kenyataan bahwa penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak mahasantri Putri IDIA Prenduan, diantaranya:

a. Kuliah Subuh

Kuliah subuh merupakan kegiatan ceramah agama yang wajib dikiuti oleh semua santriwati ma'had putri IDIA prenduan, kegiatan kuliah subuh dilakasanakan di mushollah asma lathifah TMI *(tarbiyatul muallimin)* yang mana mahasantri putri IDIA bergabung dengan santri TMI Putri, dan dilaksankan satu minggu sekali setiap hari jum'at setelah sholat subuh dan waktu yang digunakan dari setelah subuh sampai jam setengah tujuh. Biasanya tutor atau yang mengisi kegiatan tersebut bukanlah para ustdz dan ustadzah melainkan adalah para Kyai dan Nyai yang dinilai sudah mumpuni ilmunya dan pengalamannya, sehingga bermanfaat bagi santriwati maupun pribadinya yang mampu membuat perubahan akhlak lebih baik dan keimanan kepada Allah swt. bentuk kegiatan kuliah subuh sekarang lebih bukan ceramah dari tutor tapi pertanyaan dari santriwati yang diajukan kepada tutor.

Dengan begitu sejalan pendapat Wawan Syafus bahwasannya kuliah subuh merupakan ceramah agama yang dilaksanakan setelah sholat subuh yang diselenggarakan baik secara individu maupun kelompok (lembaga atau organisasi). Kegiatan kuliah subuh suatu pengajaran atau pendidikan yang dilakukan pada waktu subuh dalam bentuk kajian karna didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan, kuliah subuh merupakan cara-cara meningkatkan kualitas akhlak, pengetahuan dan wawasan guna berlomba dalam meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.Kegiatan kuliah subuh dapat digunakan sebagai penguat *ukhuwah dakwah Islamiyah*.Keutamaan dalam kegiatan kuliah subuh adalah Rasulullah SAW mendoakan umatnya yang bergegas dalam melaksanakan sholat subuh, sebagaimana disebutkan dalam suatu hadis:"ya Allah berkahilah umatku Selama mereka senang bangun subuh."(HR. Tirmidzi,Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah).

b. Istirham atau Majles Ta'lim

Salah satu kegiatan yang wajib di ikuti oleh mahasantri putri IDIA prenduan adalah istirham. Kegiatan istirham biasanya dilaksanakan dua minggu sekali pada malam jum'at tapi kegiatan ini berselang-seling karna diselangi dengan kegiatan sholawat bersama. Kegiatan istirham dilaksanakan setelah sholat Isya' sampai jam 09:00 di mushollah ma'had putri IDIA prenduan, yang mengisi Istirham para Nyai dan para Kyai, yang menentukan tutor dan tema yaitu Ustzh. Bagian DKM peribadatan, para mahasantri wajib membawa buku untuk menulis karna saat mereka lupa bisa membukanya apa yang di tulis saat apa yang disampai oleh tutor.

Jika dilihat dari asal katanya "*istirham*" berasal dari kata *istarhama-yastarhimu* yang berarti "meminta kasih sayang". Hal ini sepadan dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa sejatinya pada kegiatan ini para santri meminta kasih sayang dari para Kyai dan Nyai untuk diberi nasihat yang notabenenya santri adalah jauh dari orang tua sehingga dengan kegiatan ini para santri akan merasa dikasihi melalui nasihat-nasihat yang diberikan dari para nayai dan kiyai. Sehingga kegiatan ini bermanfaat bagi pribadinya baik berupa akhlak atau keimanannya dan masa depannya.

Hal ini merujuk teori Helmawati, bahwasannya majles ta'lim adalah tempat menyampaikan dan berbagi suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkala sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk kejalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.

c. Ceramah pagi Audio visual

Ceramah pagi kata lain dari ceramah agama, penanggung jawab pada kegiatan ini adalah pengurus (Menkada) mentri kajian dan dakwah, dalam mengontrol atau yang memutar ceramah pagi audio Visual initerdapat suara dan gambar yang menggunakan Laptop, ada bagian-bagiannya setiap hari, tujuannya dalam adanya kegaitan ini dilakukan setiap pagi mulai dari jam enam pagi sampai jam tujuh sebelum berangkat ke sekolah. Mahasantri menyimak ceramah yang diputar oleh pengurus sambil mempersiapkan pribadi masing-masing seperti mengambil nasi, ada yang makan dan ada yang menyiapkan buku-buku untuk berangkat ke kelas, akan tetapi pada kegiatan ini santri tidak dihadapkan secara langsung kepada tutor, santri hanya diberikan rekaman tausyiah agama yang disampaikan oleh ulama Nusantara sperti Al-Habib Ali Zainal Al- Kaff, Ustad Abdus Somad, Lc., D.E.S.A., Ph.D. Ustad Adi Hidayat, Ustdzah Oki Setiana Dewi dan masih banyak lagi. Sehingga mahasantri semangat dalam menjalakan tugas wajib seperti kesekolah dengan ilmu yang membekas dalam diri mereka walaupun tidak banyak.

Dengan begitu audio visual sendiri mempunyai pengertian yaitu sautu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan, pendengaran, dan pengetahuan. Bentuk ini bisa berupa wayang, televisi, youtube.

Hal ini tentunya sangat bagus bagi kepribadian setiap mahasantri, karena tanpa mereka sadari mereka mendapatkan Ilmu baru dengan cara mendengar rekaman ceramah agama tersebut.

d. Tahajjud (Qiyamul lail)

Salat tahajud merupakan sholat sunnah muakkad yang didirikan pada malam hari atau sepertiga malam setelah terjaga dari tidur, sholat tahjjud yang dilaksanakan di Ma'had Putri IDIA Prenduan merupakan kegiatan yang diwajib dilaksanakan bagi para Mahasantri. Sehingga tahajjud dijadikan sebagai tuntutan bagi para santri untuk melakukannya, dan bagi mahasiswi yang tidak melakukannya akan mendapatkan sanksi dari pengurus. dari tuntutan inilah santri akan menjadi terbisa untuk melakukannya. Karena yang dipaksa akan menjadi terbiasa. Dalam melaksanakan kegiatan sholat tahajjud ini sangat bermanfaat seperti meningkatkan keimanan kepada Allah dan lebih dekat kepada sang kuasa.

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab, kaifa Tatahammas liqiiyamul Lail.Menyamakan Tahajjud dengan Qiyamul Lail. Jadi,Tahajjud atai Qiyamul Lail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat Tahajjud, atau mengaji al-qur'an atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah dan bermanfaat untuk diri.

Selain mempunyai keutamaan yang banyak shalat tahajud di ma'had putri IDIA juga dimanfaatkan oleh para santri untuk belajar dan menghafal pelajaran-pelajaran, sehingga waktu tahajjud merupakan kesempatan emas bagi para santri untuk memanfaatkan waktunya bermuhasabah kepada Allah swt.

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Muhasabh Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahsantri Putri IDIA prenduan

a. Faktor pendukung

Pendukung dari adanya kegiatan penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak Mahasantri putri IDIA prenduan yang pertama adanya faktor internal, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan dari para Kyai dan Nyai, Ustdazah, dan pengurus. Yang kedua adalah faktor adanya pengawasan di setiap kegiatan oleh pengurus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni, Asep Saepul Malik dan Diaz Budiarti dengan judul penelitian "Peran Kyai dalam membina Akhlak santri di pondok pesantren darul ulum al-muminah desa simpang kecamatan wanayasa" yang menyatakan bahwasannya faktor pendukung kyai mampu membina dan membimbing akhlak santri meski belum seluruhnya dengan kerjasama bersama pengurus.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya adalah kurangnya semangat dari mahasantri dalam bermuhasabah diri yang diadakan pada waktu subuh, karena padatnya aktivitas yang dilakukan. Sehingga beberapa mahasantri merasa mengantuk dan hal ini merupakan salah satu bentuk kurangnya keimanan kepada Allah swt. Faktor ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darrotul Jannah dan Khaerul Wahidin dengan judul penelitian "upaya kyai dalam pembinaan akhlak santri melalui thariqah tijaniyah di pondok pesantren" yang menyatakan bahwasannya faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ialah lingkungan, kebiasaan dan walisantri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, bahwasanya Penerapan Muhasabah diri untuk meningkatkan kualitas akhlak Mahasantri Putri IDIA Prenduan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapan responden dan hasil observasi lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kuliah Subuh atau ceramah agama merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh santriwati putri dengan tujuan, adanya kegiatan kuliah subuh yang dilaksanakan satu minggu sekali, mahasantri IDIA ikut terlibat dalam mengembangkan diri masing-masing dalam kegiatan yang positif, dimana denga hal positif para santriwati dapat bermuhasabah diri dengan kegiatan tersebut.

2. *Istirham* kegiatan yang dimana segala ceramah, arahan yang diberikan para jajaran kiyai dapat membantu para mahasantri dalam merubah karakter yang buruk menjadi karakter yang baik, yang dapat melahirkan nilai atau sifat yang positif.
3. Ceramah pagi yang berupa audiovisual terdapat suara dan gambar yang menggunakan laptop, yang menjadi kegiatan salah satu program pengurus Mentri Kajian dan Dakwah (Menkada). Tujuannya agar mahasantri sembari mendengarkan atau menyimak ceramah agama dan dengan hal tersebut dapat membantu santriwati memperoleh pembelajaran.
4. Tahajjud (qiyamul lail), Kegiatan sholat tahajud adalah kegaitan rutin yang dilakukan oleh mahasantri putri IDIA prenduan, Salat tahajud merupakan sholat sunnah mukad yang ditetapkan pondok sebagai program paling unggu, sebab dengan tahajjud diharapkan para mahasantri dapat mendekat kepada rabbnya dengan selalu memanfaatkan waktu tahajjud sebagai perantaran untuk bermuhasabah secara internal.

Dari pelaksanaan kegiatan Muhasabah diri pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung adanya bimbingan dari para Kyai dan Nyai, Ustdazah, dan pengurus dan faktor penghambat adalah kurangnya semangat dari mahasantri dalam bermuhasabah diri yang diadakan pada waktu subuh, karena padatnya aktivitas yang dilakukan. Sehingga beberapa mahasantri merasa mengantuk.

B. Saran

Setelah dilakukan observasi lapangan maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diataranya sebagai berikut:

1. Kepada Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan, diharapkan dapat, meningkatkan kualitas Institut dengan menerapkan kegiatan yang positif, dengan harapan lembaga dan komponen didalamnya dapat berperan sebaik mungkin dalam meningkatkan kualitas lembaga dan diri para santriwati.
2. Kepada seluruh mahasantriwati IDIA Prenduan, dapat mengembangkan kualitas diri dengan selalu beraktivitas yang positif yang dapat membantu diri untuk selalu berakhlak yang baik. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk saat ini hingga masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Alwiansyah, Muhammad. "Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp It Ibnu Halim Medan." Thesis, UMSU, 2021. Diakses 28 Januari 2023. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16827.

al-Alyawi, Shalih. "Muhasabah (Introspeksi diri) - Indonesia - Shalih al-Alyawi." *IslamHouse.com*. Diakses 13 Agustus 2022. https://islamhouse.com/id/articles/178714.

Ardimen, Ardimen, Neviyarni Neviyarni, Firman Firman, Gustina Gustina, dan Yeni Karneli. "Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no. 2 (31 Oktober 2019): 278–298.

Darrotul, dan Wahidin Khaerul. "Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren | Jannah | Jurnal Basicedu." Diakses 11 Januari 2023. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1885/pdf.

Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, dan Chairul Azmi Lubis. "Takhalli, Tahalli Dan Tajalli." *PANDAWA*, vol.3, no. 3 (30 September 2021).

Firmansyah, Firmansyah. "Implementasi Metode Al Hikmah dan Evaluasi Muhasabah pada Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs Negeri Kabupaten Serang),." Diploma, Universitas Islam Negeri Serang Banten, 2019. Diakses 28 Januari 2023. http:jurnal//repository.uinbanten.ac.id/3831/.

Hanifah, Ayuningtias Nida, dan Muhammad Tsani Abdul Hakim. "*Pelaksanaan Sholat Sunnah Tahajjud , Dhuha , dan Istikhoroh."* Jurnal, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN SGD Bandung, 2018.

Hasanah, Siti Alfiatun. "Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran al-Ghazali." *Jurnal Al-Dirayah*, vol.1, no. 1 (2018). Diakses 12 Agustus 2022. http://jurnal.stiqlathifiyyah.ac.id/index.php/dirayah/article/view/7.

Helmawati. "Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan".

Hidayah Nur. "Pengertian Penerapan." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021). Diakses 24 Agustus 2022. http://eprints.umsida.ac.id/8285/.

Hidayatullah, Arief. "Implementasi Terapi Muhasabah Untuk Mengelola Self Control Remaja Kecanduan Situs Porno Di Desa Putat Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo." Undergraduate, Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya,2022. Diakses 28 Januari 2023. https://digilib.uinsa.ac.id/53534/.

Imam, Tabroni, Saepul Malik Asep, dan Budiarti Diaz. "View of Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa." Diakses 10 Januari 2023. https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/view/322/257.

Jajat Darojat, Barnawi. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *ar-Rahim al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jurnal, Amzah, 2022.

Muhamad Basyrul Muvid. *Tasawuf Kontemporer*. Jurnal, Amzah, 2020.

Salsabila, Krida, dan Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.6, no. 1 (31 Mei 2018): 39.

Sawaty, Ikhwan, dan Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, vol.1, no. 1 (2018). Diakses 12 September 2022. http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/6.

Sumirah, R. R. Dhewi Putri Ayu. "Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah" (2 Desember 2021). Diakses 20 Agustus 2022. https://osf.io/6r5h3/.

Sutarno, Gurniman. "Efektivitas Pembelajaran Pai Menggunakan Media Power Point Dengan Video Muhasabah Di Kelas 5 Sdit Iqra' 1 Kota Bengkulu." *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.3, no. 2 (3 Maret 2020). Diakses 15 Agustus 2022. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1385.

Syafus, Wawan. "Pengertian Kuliah Subuh Adalah: Ini Deskripsi Lengkap Beserta Contohnya - Muslim Terkini." *Pengertian Kuliah Subuh Adalah: Ini Deskripsi Lengkap Beserta Contohnya - Muslim Terkini*. Last modified 2 September 2022. Diakses 6 Januari 2023. https:/jurnal, /www.muslimterkini.com/panduan/pr-904355410/pengertian-kuliah-subuh-adalah-ini-deskripsi-lengkap-beserta-contohnya.

Wanti, Eka Ariska. "Manajemen Evaluasi (Muhasabah) Diri." *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, vol.21, no. 2 (19 September 2022): 221–235.

Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Internet."Jurnal, vol.1 No.1 (2013).

"Ahmad Warson Munawir, Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), 283.".

"Akhlak Tasawuf sebagai Kajian Keilmuan | Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam." Diakses19Agustus2022.https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/assyariah/article/view/254.

"Ali Ahmad Yenuri, "Tazkiyat al-nafs sebagai upaya dalam membentuk akhlak siswa mbi amanatul ummah mojokerto." Miyah : Jurnal Studi Islam, vol.15, no. 2 (20 Agustus 2019): 394.

"Asad M. Al kali, Kamus Indonesia-Arab, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), (t.t.).

"Efita Santy kepala bidang perempuan dan perlindungan anak menginformasiakan kenaikan signifikan pada kasus kenakalan remaja pada tahun 2020 sampai saat ini.Ulah Pelajar Tawuran di Flyover Pesing Berdalih Rayakan Ultah Sekolah." Diakses 24 Agustus 2022. https://news.detik.com/berita/d-5945871/ulah-pelajar-tawuran-di-flyover-pesing-berdalih-rayakan-ultah-sekolah.

Hamzah, *metode Penelitian & pengembangan Research & Devlopment,* t.t.

"Haq'Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali,'(http//jurnal. radenfatah.ac.id.)".

"Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Upaya meningkatkan sikap Muhasabah diri siswa melalui bimbingan rohani Islam di SMA smart ekselensia Indonesia bogor," diakses 15 Agustus 2022, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61518.".

"'Konsep akhlak mahmudah dan madzmumah perspektif hafidz Hasan al-mas'udi dalam kitab taysir al-khallaq | Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan AgamaIslam,'hal,54,diakses19Agustus2022,https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138." .

Lexy J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung,2021).

"Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al –Ghazali | Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam." Diakses 12 Agustus2022.http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/4363.

Natalina Nilamsari,*"memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitiaf"(*Jurnal, 2014)*,*

Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

"Penafsiran ayat-ayat tentang muhasabah diri dalam tafsir Al-Munir karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili." Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. Diakses 30 Januari 2023. https://digilib.uinsgd.ac.id/35095/.

"Penumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara | Rachmawati | Jurnal Keperawatan Indonesia." Diakses 24 Agustus 2022. http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184.

Sugiyono*, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D.*

Sugiyono*, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta Bandung: 2018).

Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

"Wanda Reza Dwi, 'Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020' (undergraduate, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020), Thesis, diakses 12 Agustus 2022, http://digilib.uinkhas.ac.id/3590/.

"Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali," At-Ta'dib, vol.10, no. 2 (8 Desember 2015), 368, diakses 5 Agustus2022,https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460.